

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian - penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan adanya keterlibatan yang sama beserta dengan persamaan dan perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Nurmansyah, A. A. H. *et al* (2024)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara rasio keuangan *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016 - 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio likuiditas (CR).

- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis statistik dekriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 – 2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dengan rasio profitabilitas (ROE dan EPS), sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen dengan rasio profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan rasio perputaran (TATO).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclical*.

## 2. Octaviani, A. *et al* (2023)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021 - 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *classical assumption test*, *multiple linear regression analysis*, dan *significance test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROE

berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan QR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio solvabilitas (DER).
- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis statistik dekriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan tahun periode 2021 – 2022, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun periode 2020 – 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas (QR), sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen dengan rasio profitabilitas (ROA dan ROE), likuiditas (CR), dan rasio perputaran (TATO).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclical*.

### 3. Nyale, M. H. Y (2023)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji simultan, uji parsial, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QR dan TATO berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio solvabilitas (DER) dan rasio perputaran (TATO).
- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis statistik dekriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 – 2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas (QR), sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sub sektor *property and real estate*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sub sektor *non-cyclical*.

#### 4. Winata *et al* (2023)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda, korelasi berganda, uji-t, uji-F, uji validitas konvergen, uji realibilitas (*Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*), Model Struktural / *inner model*, Model Fit (Quality Criteria), dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA, TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan rasio perputaran (TATO).

- b.** Penggunaan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a.** Penelitian terdahulu menggunakan periode 2017 – 2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b.** Penelitian sekarang melanjutkan penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel independen solvabilitas (DER).
- c.** Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis tes penerimaan klasikal, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik dan analisis statistik dekriptif.
- d.** Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclical*.

##### **5. Prasetya, A. & Fitra, H. (2022)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham dengan *price to earning per share* (PER) sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI selama periode 2016 - 2020. Sampel yang

digunakan pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi linier berganda (uji *adjusted* R<sup>2</sup>, uji F, uji t), dan uji *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER).
- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 – 2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan indeks LQ45, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclicals*
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas (ROE dan EPS), sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio likuiditas (CR) dan rasio perputaran (TATO).

- d.* Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi PER, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.
- e.* Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis uji *moderated regression analysis*, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan uji *moderated regression analysis*.

#### **6. Putri et al (2022)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *return on assets* (ROA), *return in equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a.** Penggunaan variabel independen dengan rasio profitabilitas (ROA).
- b.** Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 – 2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbanakan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclical*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas (ROE dan EPS), sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan rasio perputaran (TATO).
- d. Penelitian saat ini melanjutkan penelitian terdahulu dengan menambahkan teknik analisis data yaitu uji statistik deskriptif.

#### **7. Veronica, I. & Adi, W. S. W. (2022)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *quick ratio* (QR), *total assets turnover* (TATO), *return on assets* (ROA), dan *debt to total assets* (DAR) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di BEI selama periode 2018 - 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dan 105 sampel. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda, korelasi berganda, uji-t, uji-F, uji validitas konvergen, uji realibilitas (*Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*), Model Struktural / *inner model*, Model Fit (Quality Criteria), dan

uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan QR, TATO, dan DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a.** Penggunaan variabel independen dengan menggunakan rasio rasio perputaran (TATO) dan profitabilitas (ROA).
- b.** Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis statistik dekriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a.** Penelitian terdahulu menggunakan periode 2018 – 2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b.** Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclical*.
- c.** Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dengan rasio solvabilitas (DAR) dan likuiditas (QR), sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER).

### 8. Dewi, N. S. & Suwarno, A. E (2022)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2016 - 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 178 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas yang menggunakan uji *Central Limit Theorem*, uji multikolinearitas yang menggunakan perhitungan *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor*, uji autokorelasi yang menggunakan uji *Durbin-Watson* dan uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Spearman's rho*) dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER).
- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 – 2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan rasio profitabilitas (ROE), sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio likuiditas (CR) dan rasio perputaran (TATO).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclical*.
- d. Penelitian sekarang melanjutkan penelitian terdahulu dengan menambahkan teknik analisis data yaitu uji statistik dekriptif dan analisis regresi linier berganda.

#### **9. Nazara, L. K. et al (2021)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, uji heteroskadastisitas, dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE

berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER, CR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio perhitungan solvabilitas (DER), likuiditas (CR), dan rasio perputaran (TATO).
- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2017 – 2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan jasa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclical*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dengan rasio profitabilitas (ROE), sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio profitabilitas (ROA).

#### 10. Firmansyah, I. & Maharani, A. (2021)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 72 perusahaan dan 84 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data, korelasi product moment, korelasi ganda, analisis regresi ganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER).
- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji deskriptif statik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014 – 2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.

- b.** Penelitian terdahulu menggunakan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor *non-cyclicals*
- c.** Penelitian skarang melanjutkan penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel independen profitabilitas (ROA) dan rasio perputaran (TATO).

#### **11. Suryanengsih, T. D. & Kharisma, F. (2020)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan dan 30 sampel. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (regresi linier berganda, uji t, dan uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan QR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a.** Penggunaan variabel independen dengan rasio likuiditas (CR).
- b.** Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2013 – 2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *consumer goods*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclicals*.
- c. Penelitian sekarang melanjutkan penelitian terdahulu dengan menambahkan teknik analisis data yaitu uji statistika deskriptif.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan rasio likuiditas (QR), sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan rasio perputaran (TATO).

## **12. Sari, D. I. (2020)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *quick ratio* (QR), *total assets turnover* (TATO), dan *return on investment* (ROI) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2016 - 2019. Teknik analisis data yang adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji t, uji koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

TATO dan ROI berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan QR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio rasio perputaran (TATO)
- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, uji statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 – 2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclicals*
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dengan rasio profitabilitas (ROI) dan likuiditas (QR), sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER).

### 13. Gunawan, A. (2020)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara current ratio (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas yang menggunakan uji kolmogrov-smirnov, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen dengan rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER).
- b. Penggunaan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2012 – 2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2020 – 2023.
- b. Penelitian sekarang melanjutkan penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel independen dengan rasio profitabilitas (ROA) dan rasio perputaran (TATO).

- c.** Penelitian sekarang melanjutkan penelitian terdahulu dengan menambahkan teknik analisis data yaitu uji statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.
- d.** Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan plastik dan kemasan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non-cyclical*.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Solvabilitas	Rasio Perputaran					
		ROA	CR	DER	TATO	EPS	DAR	ROI	ROE	QR
Nurmansyah <i>et al.</i>	2024	B	TB			B				
Octaviani <i>et al.</i>	2023			B					B	TB
Nyale & Pamela	2023			TB	B					B
Winata <i>et al.</i>	2023	B	B		B					
Prasetya & Fitra	2022	TB		TB		B			TB	
Putri <i>et al.</i>	2022	TB				B			B	
Veronica & Adi	2022	B			TB		TB			TB
Dewi & Suwarno	2022	B		B		B			TB	
Nazara <i>et al.</i>	2021		TB	TB	TB				B	
Firmansyah & Maharani	2021		B	B						
Suryanengsih & Kharisma	2020		B							B
Sari, D. I.	2020				B			B		TB
Gunawan, A.	2020		B	B						

**Keterangan:** B = Berpengaruh, TB = Tidak Berpengaruh

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**  
 Topik Penelitian : Harga Saham

No	Nama (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurmansyah <i>et al.</i> (2024)	CR, ROE, dan EPS	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2020.	Uji asumsi klasik, analisis statistik dekriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.	ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	Octaviani <i>et al.</i> (2023)	QR, DER, dan ROE	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021 - 2022	Uji asumsi klasik, analisis statistik dekriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.	DER dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan QR tidak berpengaruh terhadap harga saham
3.	Nyale & Pamela (2023)	QR, DER, dan TATO	Perusahaan pada sub sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2021	Uji asumsi klasik, analisis statistik dekriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.	QR dan TATO berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Winata <i>et al.</i> (2023)	CR, ROA, dan TATO	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2021	Analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis	CR, ROA, TATO berpengaruh terhadap harga saham
5.	Prasetya & Fira (2022)	ROA, ROE, EPS, DER, dan PER	Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI selama periode 2016 - 2020	Uji asumsi klasik, analisis statistik dekriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis	EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Putri <i>et al.</i> (2022)	ROA, ROE, dan EPS	Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2016 - 2020	Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis	ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham
7.	Veronica & Adi (2022)	QR, TATO, ROA, dan DAR	Perusahaan industri yang terdaftar di BEI selama periode 2018 - 2020	Uji asumsi klasik, analisis statistik dekriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis	ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan QR, TATO, dan DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham
8.	Dewi & Suwarno (2022)	ROA, ROE, EPS, dan DER	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2016 - 2020	Uji asumsi klasik dan uji hipotesis	ROA, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham

No	Nama (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Nazara <i>et al.</i> (2021)	DER, ROE, CR, dan TATO	Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama periode 2017 - 2019	Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis	ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER, CR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham
10.	Firmansyah & Maharani (2021)	CR dan DER	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2019	Uji deskriptif statik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis	DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh negatif terhadap harga saham
11.	Suryanengsih & Kharisma (2020)	CR dan QR	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.	Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis	CR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan QR tidak berpengaruh terhadap harga saham
12.	Sari, D. I (2020)	QR, TATO, dan ROI	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2016 - 2019	Uji asumsi klasik, uji statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis	TATO dan ROI berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan QR tidak berpengaruh terhadap harga saham
13.	Gunawan, A. (2020)	CR dan DER	Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016	Uji asumsi klasik	CR dan DER berpengaruh terhadap harga saham

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai landasan atau latar belakang dari teori-teori yang melandasi permasalahan dari penelitian yang sedang diteliti sehingga mampu memberikan kerangka pemikiran, hipotesis, serta analisis dari penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 2.2.1 Teori Sinyal

Asumsi utama dari *Signaling theory* adalah informasi yang didapati oleh pihak yang berbeda-beda. Informasi asimetris berkaitan erat dengan *Signaling theory*. *Signaling theory* menyampaikan bagaimana perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada pengguna data – data yang berasal dari pembukuan. Sinyal timbul menjadi informasi tentang apa yang telah dilaksanakan oleh manajemen untuk memahami keinginan pemilik. Sinyal dapat berwujud kemajuan atau informasi lain tentang kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain (Fadli *et al*, 2022:45).

Teori sinyal menempatkan penekanan yang paling penting pada data yang didistribusikan oleh perusahaan sehubungan dengan pilihan usaha dari pihak di luar perusahaan (investor). Data dikatakan sebagai komponen yang paling penting bagi investor dan pelaksana bisnis karena pada dasarnya data memberikan keterangan atau pandangan tentang masa lalu, masa sekarang atau masa yang akan datang untuk menjaga kelangsungan pertahanan perusahaan dan pengaruhnya terhadap pasar (Ulum, I., (2017:33).

Dalam penelitian ini teori sinyal digunakan karena dapat memberikan informasi kepada investor dengan data atau informasi untuk menunjukkan kondisi perusahaan. Informasi yang digunakan berisi data laporan keuangan, arus kas investasi, pendanaan, dan informasi yang berhubungan dengan investor pada pasar modal. Informasi yang ada akan digunakan sebagai data analisa dalam pengambilan keputusan informasi dan informasi yang dihasilkan akan menjadi sinyal kepada investor (Suganda, 2018:136).

### **2.2.2 Harga Saham**

Menurut Hartono (2022:180) harga saham merupakan harga yang terbentuk antara pertemuan harga permintaan (*bid price*) dengan harga penawaran penjualan (*offer price*) atas transaksi yang dilakukan oleh investor dalam pasar saham. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi pada perdagangan saham yang dipasarkan pada periode tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar modal (Jogiyanto, 2017:160).

Harga saham menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor sebelum mengambil keputusan dalam membeli saham. Harga saham memiliki manfaat terhadap investor yakni sebagai indikator dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham suatu perusahaan pada saat melakukan penawaran dan permintaan saham. Harga saham merupakan indeks yang baik untuk efektifitas perusahaan dan dapat menunjukkan prestasi maupun nilai perusahaan. Harga saham yang semakin tinggi

bermakna bahwa semakin baik perusahaan dalam memberikan laba atau keuntungan (Siregar, 2021:22).

Harga saham naik maupun turun dapat disebabkan oleh investor juga. Investor yang percaya terhadap kondisi pasar dapat mengakibatkan harga saham menjadi naik. Sebaliknya jika investor tidak yakin dengan kondisi pasar dapat mengakibatkan harga saham menjadi turun. Harga saham dapat diukur dengan metode sebagai berikut:

$$HS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}}$$

**Keterangan:**

HS : Harga saham

$HS_t$  : Harga saham tahun ini

$HS_{t-1}$  : Harga saham tahun lalu

### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan usaha dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu dengan modal atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat keuntungan atas laba merupakan bagian atau aspek yang penting untuk perusahaan. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh atau yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan (Siregar, 2021:28).

Profitabilitas terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *earning per share*.

#### 1. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio pengukuran yang sangat baik dalam menghitung tingkat pengembalian bagi *shareholder*. ROA dapat dipandang sebagai kombinasi dari profitabilitas. ROA mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dan memilih aset sehingga perputarannya lebih baik (Prihadi, 2019:187). ROA yang tinggi bermakna bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. ROA dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} : \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

### 2. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan untuk mengelola modal dari *shareholder* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. ROE mencerminkan efisiensi manajemen, apabila semakin tinggi ROE maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modalnya (Auliya, 2019:66). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Ekuitas}$$

### 3. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba kotor yang dibandingkan dengan pendapatan bersih. Rasio ini menjelaskan tentang sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan laba

kotor dari penjualan yang telah dilakukan. (Siswanto, 2021:38). GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba kotor lebih besar daripada pendapatan total. GPM dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan Bersih}$$

#### 4. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM merupakan rasio dari laba operasi perusahaan terhadap penjualan atau pendapatannya. Rasio ini mengukur untuk kemampuan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yg dilakukan oleh perusahaan (Siswanto, 2021:37). OPM dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \text{Laba Operasional} / \text{Penjualan Bersih}$$

#### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio untuk mengukur seberapa kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan semakin produktif (Siswanto, 2021:37). NPM dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$$

#### 6. *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio untuk membandingkan keuntungan atau kerugian dari investasi terhadap biaya. ROI merupakan financial metrix yang digunakan dalam memberikan peringkat serta mengevaluasi daya tarik alternatif investasi yang berbeda-beda (Alia *et al.*, 2023:204). ROI dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = (\text{total penjualan} - \text{investasi}) / \text{investasi} \times 100\%$$

#### 7. *Earning per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio yang merepresentasikan dari seluruh jumlah dana yang dapat diterima oleh pemilik saham atas lembar saham yang dimiliki oleh investor (Silalahi *et al.*, 2023:56). EPS dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{jumlah lembar saham yang beredar}$$

### 2.2.4 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya karena penggunaan aset lancar yang jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan baik (Darmawan, 2020:54). Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

#### 1. *Current Ratio* (CR)

CR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan hutang jangka pendeknya yang akan datang menggunakan semua aset yang tersedia. *Current ratio* ini mencerminkan seberapa besar total aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya (Thian, 2022:58). *Current Ratio* dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \text{Total Aset Lancar} / \text{Semua Kewajiban Lancar}$$

## 2. *Quick Ratio* (QR)

QR merupakan rasio pengukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban lancarnya dengan aset yang paling likuid. *Quick ratio* ini merupakan ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih baik daripada *current ratio* (Hidayat, 2018:46). *Quick ratio* dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$QR = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

## 3. *Cash Ratio* (CR)

*Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban utangnya tanpa menggunakan persediaan dan piutang (Hidayat, 2018:46). *Cash ratio* dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

### 2.2.5 Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat disebut dengan rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan tingkat utang perusahaan dengan aset, ekuitas, maupun pendapatannya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas yang tinggi bermakna bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban perusahaan (Darmawan, 2020:55). Rasio Solvabilitas terdiri dari *debt to equity ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *times interest earned*.

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio solvabilitas yang membandingkan antara utang yang dimiliki suatu perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. DER menjelaskan bahwa semakin besar rasio utang suatu perusahaan terhadap modal perusahaan untuk menutupi proses produksi dari perusahaan, maka akan memperberat beban yang harus ditanggung oleh perusahaan (Auliya 2021:21). DER dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Modal}$$

#### 2. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau mengukur total hutang yang dibandingkan dengan total aset. Rasio ini menjelaskan bahwa seberapa besar utang perusahaan berpengaruh pada aset perusahaan (Hidayat, 2018:46). DAR dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

### 3. *Times Interest Earned (TIE)*

*Times interest earned* ini merupakan rasio finansial yang mengukur kecakapan perusahaan untuk membayar bunga atas utang-utangnya. Rasio ini menjelaskan bahwa hasil dari perhitungan rasio ini lebih dari satu, maka perusahaan yang dapat membayar bunga dengan baik (Hidayat, 2018:47). *Time interest earned* dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TIE} = \text{Laba Bersih Operasional} / \text{Beban Bunga}$$

## 2.2.6 Rasio Perputaran

Rasio rasio perputaran atau rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan mengevaluasi bagaimana perusahaan menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba dengan menggunakan asetnya (Darmawan, 2020:55). Rasio aktivitas terdiri dari *total assets turnover*, *fixed assets turnover*, *inventory turnover ratio*, dan *working capital turnover ratio*.

### 1. *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan aset yang digunakan untuk penjualan. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan (Parlina *et al*, 2023:24). TATO dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

### 2. *Fixed Asset Turnover Ratio (FAT)*

FAT merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan maupun keuntungan. Semakin tinggi TATO maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset tetapnya dengan efektif (Megaladavi, P., Shanthi, S., Merlin, S., 2021:82). FAT dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FATO} = \text{Penjualan bersih} / \text{aset tetap bersih}$$

### 3. *Inventory Turnover Ratio (ITR)*

ITR merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar efisiensi perusahaan untuk mengelola dan menjual persediaanya. Rasio ITR dapat digunakan untuk mengetahui tingkat persediaan yang

berlebihan dibandingkan dengan penjualannya (Parlina *et al*, 2023:24). ITR dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ITO} = \text{Harga Pokok Produksi} / \text{Persediaan Rata - Rata}$$

#### 4. *Working Capital Turnover Ratio (WCTO)*

WCTO merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa banyak modal yang berputar selama suatu periode tertentu. Rasio ini membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan *net working capital* (NWC) untuk mengetahui efisiensi dalam pengoperasian perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk mendapatkan laba (Sa'adah & Nur'ainui, 2020:44). Semakin tinggi WCTO maka menunjukkan perusahaan menggunakan modal kerjanya dengan baik. WCTO dapat diuji, diukur, atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{WCTO} = \text{penjualan bersih tahunan} / \text{modal kerja}$$

## 2.3 Hubungan antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menganalisis perkembangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Hasil dari rasio ini dapat dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari

laba perusahaan (Darwis *et al*, 2022). Berdasarkan teori sinyal ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi investor. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). Pengujian ROA yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Dewi & Suwarno (2022), Veronica & Adi (2022), dan Winata *et al.* (2023) mengatakan bahwa ROA mempunyai berpengaruh positif terhadap harga saham, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini yang mengakibatkan investor tertarik terhadap harga saham.

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan suatu aset dicairkan ke kas dengan cepat dan dengan sedikit maupun tanpa kerugian nilai, serta tingkat kepastian terhadap jumlah kas yang diperoleh (Hidayat, 2018:45). Berdasarkan teori sinyal ketika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka suatu aset dengan mudah untuk dikoversi menjadi *cash*. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancar. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan

investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

Menurut penelitian Winata (2023), Firmansyah & Maharani (2021), Suryanensih & Kharisma (2020), dan Gunawan (2020) mengatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan CR sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dan CR yang baik bermakna bahwa perusahaan menggunakan sumber daya dengan baik. Semakin tinggi CR maka semakin baik perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Menurut penelitian Nyale (2023) dan Suryanensih & Kharisma (2020) QR berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan QR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi QR maka perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya dengan cepat dan hal ini membuat investor tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan harga saham naik.

### **2.3.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menginterpretasikan kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan untuk menganalisis risiko keuangan atau analisis kredit (Hery, 2023:142). Berdasarkan teori sinyal ketika perusahaan memiliki solvabilitas yang baik, maka perusahaan dapat memanfaatkan dananya dengan baik dengan dapat membayar hutangnya

dan mengakibatkan pada reaksi pasar saham yang mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi solvabilitas, maka semakin besar hutang suatu perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Menurut penelitian Octaviani *et al.* (2023), Dewi & Suwarno (2022), Firmansyah & Maharani (2021), dan Gunawan (2020) mengatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan DER merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dan rasio DER juga menjadi faktor yang diperhatikan oleh investor. Semakin tinggi DER maka semakin besar total hutang terhadap ekuitas, maka hal ini dapat membuat harga saham turun karena ketika perusahaan mendapatkan laba, laba tersebut digunakan untuk membayar hutangnya daripada membagikan deviden.

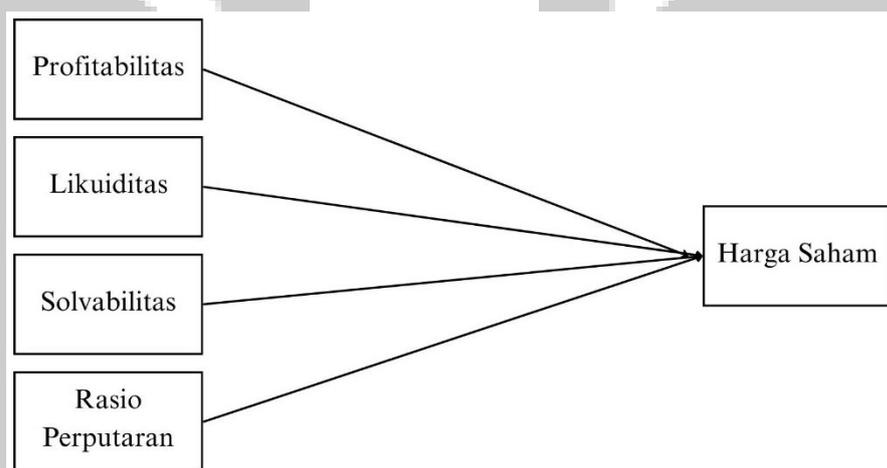
#### **2.3.4 Pengaruh Rasio Perputaran terhadap Harga Saham**

Rasio perputaran atau rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur pemanfaatan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan dengan efektif. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan *investment* (Hasibuan & Daulay *et al.*, 2023:95). Berdasarkan teori sinyal ketika nilai rasio aktivitas tinggi, maka perusahaan mendapatkan keuntungan dengan aset yang dimiliki dan hal ini dapat menarik investor karena perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik. Semakin tinggi aktivitas maka semakin baik perusahaan mengatur assetnya. Rasio perputaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *total asset turnover*.

Menurut Nyale (2023), Winata *et al.* (2023), dan Sari (2020) mengatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan TATO yang semakin besar mengartikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen, kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

H2 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham

H3 : Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

H4 : Terdapat pengaruh rasio perputaran terhadap harga saham